



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI PENGOBATAN PASIEN KANKER: LITERATURE REVIEW

Yone Frillyana

Universitas Binawan

Ika Kurnia

Universitas Binawan

Dini Nur Alpih

Universitas Binawan

Alamat : Jl. Dewi Sartika No. 25-30, Kalibata, Kec. Kramat Jati,

Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Korespondensi penulis : yonefrillyana@gmail.com

Abstract. *Growth of abnormal cells that tend to attack surrounding tissue and spread to other organs of the body is a non-communicable disease that is a public health problem. In 91 countries from 172 countries around the world, cancer is the first or second most common cause of death before the age of 70 (World Health Organization, 2015). Families of patients undergoing chemotherapy sometimes need support to reduce their despair that their disease cannot be cured or cured. The physical and psychological health effects of chemotherapy can make some patients afraid to receive it. Therefore, families must help cancer patients stay motivated to receive chemotherapy. Research was conducted using the literature review method using the PICO search in the Google Scholar database. Five journals that met the criteria presented the results of the relationship between family support and the motivation to treat cancer patients.*

Keywords : *Cancer, family support, chemotherapy, motivation*

Abstrak. Perkembangan sel yang tidak biasa yang disebut kanker memiliki kemampuan untuk menyerang jaringan sekitarnya dan menyebar ke berbagai organ tubuh. Menurut WHO (2015), kanker adalah penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian pertama atau kedua di 91 negara dari 172 negara di seluruh dunia sebelum usia 70 tahun. Untuk mendorong pasien untuk sembuh, keluarga harus mendukung mereka saat menghadapi masalah. Keluarga harus mendukung pasien kanker agar tetap termotivasi untuk menjalani kemoterapi karena efek kemoterapi yang buruk secara fisik dan mental. Efek samping kemoterapi, sebagai pengobatan kanker, sering membuat pasien tidak mau melanjutkannya. Penelitian menggunakan metode *literature review* dilakukan dengan menggunakan pencarian PICO di *database Google Scholar*. Didapat 5 jurnal yang memenuhi kriteria dan menunjukkan hasil adanya hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pengobatan pasien kanker.

Kata Kunci : Kanker, dukungan keluarga, kemoterapi, motivasi

LATAR BELAKANG

Perubahan sel normal menjadi sel abnormal yang tidak dapat dikendalikan, berkembang biak, dan menyerang jaringan terdekat hingga jaringan organ jauh merupakan ciri khas kanker (Wahyuningsih et al., n.d., 2019).

Kemoterapi, obat sitotoksik yang digunakan untuk menghentikan pertumbuhan sel kanker, merupakan salah satu pengobatan kanker (S. Asnita, E. Lubis, dan A. Sutandi, 2020). Pemberiannya melalui pembuluh darah, sehingga lebih efektif menjangkau sel kanker yang sudah ada. telah berpindah ke jaringan lain. Menurut kondisi pasien, kemoterapi dan obat kanker yang diberikan kepada setiap pasien berbeda. Lanjut dkk. (dalam Susanti, 2019). Ada tiga jenis kemoterapi: adjuvant, neoadjuvant, dan primer (paliatif). Adjuvant adalah terapi tambahan setelah operasi yang bertujuan untuk

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 15, 2024

* Yone Frillyana, yonefrillyana@gmail.com

mencapai penyembuhan total dan memperpanjang perkembangan metastasis. Neoadjuvant adalah terapi yang diberikan kepada pasien kanker yang belum pernah menjalani operasi atau radiasi (stadium IIIA, IIIB, atau IIIC), yang bertujuan untuk mengurangi ukuran tumor dan mengontrol mikrometastasis. Orang yang menderita kanker dapat mengalami efek samping dari kemoterapi ini. Pasien kemoterapi sering mengalami efek samping fisik sebagai berikut: mual, muntah, perubahan pengecap, alopecia, mucositis, dermatitis, kelelahan, kulit kering, bahkan kuku dan kulit menjadi hitam, kehilangan nafsu makan, dan nyeri tulang (M. Marlinda, 2020). Efek samping kemoterapi antara lain mual, cemas, takut, dan lesu pada pasien kanker payudara. Pasien kemoterapi memerlukan dukungan keluarga agar dapat meningkatkan semangat berobat dan mempercepat kesembuhan. Yang menginspirasi seseorang untuk bertindak adalah motivasi (Nursalam, 2015). Kata “motivasi” berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Meskipun motif tidak selalu terlihat jelas dalam suatu tindakan, motif dapat dianggap memberikan rangsangan, dukungan, atau energi untuk memungkinkan lahirnya suatu aktivitas tertentu (Ridho, 2020). Menurut Komariah (2018), terdapat korelasi penting antara motivasi individu untuk menjalani kemoterapi untuk kanker payudara dan pengetahuan, sikap, dukungan dari profesional kesehatan, dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dan aksesibilitas layanan mempunyai dampak besar terhadap motivasi pasien.

Perawatan dan terapi jangka panjang akan berdampak pada masalah sosial, psikologis, dan fisiologis; Oleh karena itu, selain dukungan keluarga, pasien juga harus termotivasi, yaitu termotivasi untuk menjadi lebih baik. Motivasi sering kali dipahami sebagai faktor pendorong tingkah laku seseorang, menurut Edy Sutrisno W (2016), yang mengartikan motivasi sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Meningkatkan kemauan pasien untuk sembuh dari penyakitnya bertujuan untuk memberikan inspirasi bagi mereka untuk melakukannya. Kurangnya kasih sayang dari keluarga dapat menyebabkan banyak masalah, dan mungkin saja pasien kehilangan motivasi untuk menjadi lebih baik karena kondisinya telah terlalu lama menyebabkan penderitaan.

Faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang adalah motivasi seseorang untuk sembuh dengan mengikuti program terapi yang ditentukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dukungan dan motivasi keluarga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan tinjauan literatur atau literatur review digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan literatur adalah jenis pendekatan penelitian yang mencoba mengumpulkan, merangkum, dan mengevaluasi temuan-temuan utama dari penelitian sebelumnya serta ringkasan ahli lainnya yang disediakan dalam teks (Snyder, 2019).

Proses pencarian melalui pertanyaan penelitian dengan mengikuti format PICO: (P=Population) Pasien kanker, (I=Intervention) dukungan keluarga, (C=Comparison) tidak

ada pembanding, (O=Outcome) motivasi. Artikel jurnal penelitian yang ditinjau dibatasi oleh kriteria inklusi yang telah ditetapkan, dimana kriteria inklusi meliputi: jurnal dengan rentang waktu selama 10 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2024, berasal dari penelitian primer dan jurnal nasional berbahasa Indonesia. Didapat 5 jurnal yang bersumber dari Google Scholar yang relevan dan masuk ke dalam kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis jurnal yang telah di lakukan yang di dapatkan 3 (tiga) bagian pembahasan, yaitu: dukungan keluarga terhadap pasien kanker, dan motivasi pada pasien kanker

1. Dukungan keluarga terhadap pasien kanker,

Spesialis onkologi Liave dan Rosa menyatakan di Tribunnews pada 17 November 2011, bahwa ketika seorang pasien kanker sedang berjuang melawan penyakitnya, keluarga adalah sekutu terbesarnya. Untuk meningkatkan pandangan hidup pasien kanker dan meningkatkan kegembiraan mereka, dukungan keluarga sangatlah penting. Rosa melanjutkan, setiap individu yang terdiagnosis kanker mempunyai dampak emosional, psikologis, finansial, dan fisik terhadap seluruh keluarganya sehingga menjadikan kanker sebagai penyakit keluarga.

Dukungan keluarga adalah salah satu hal yang membantu pasien mematuhi kemoterapi, menurut Green (1980) (D. Firmana, 2017). Dukungan keluarga adalah proses yang melibatkan keterlibatan emosional dalam interaksi sosial, umpan balik, dan ikatan keluarga timbal balik dengan dunia luar. Menurut Suyanto (2016), keputusan pasien tentang jenis perawatan yang akan mereka dapatkan dan motivasi mereka untuk menjalani kemoterapi sangat dipengaruhi oleh sistem pendukung keluarga mereka. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh D. A. Rahayu dan T. Nurhidayati (2017).

Bantuan mitra dapat mengambil berbagai bentuk, seperti informasi, emosional, instrumental, dan suportif. (1) Indikator dukungan instrumental yaitu mencakup pemeriksaan kesehatan; (B) menawarkan dukungan ketika tugas menjadi menantang; (c) mendampingi selama pengobatan; (d) menawarkan pilihan hiburan selama kemoterapi; dan (e) memenuhi kebutuhan makanan dan hidrasi. (2) Menunjukkan kepedulian terhadap proses pengobatan kemoterapi dan (b) mengingatkan jadwal kemoterapi merupakan contoh indikator rasa syukur dan dukungan. (3) Tanda-tanda dukungan emosional antara lain pasangan yang (a) menghibur, (b) memberi inspirasi, (c) menerima, dan (d) pengertian. (3) Mengajukan pertanyaan secara langsung kepada tenaga kesehatan, (a) menyediakan buku, (b) melakukan penelitian online, (c) memberikan rekomendasi, dan (e) memberikan bimbingan merupakan tanda-tanda bantuan informasi.

Peneliti	Instrumen Penelitian
(Titik Rusmiati, Lisda Maria, 2023)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode obsevasional analitik.

	Pendekatan yang digunakan adalah crossectional. Metode yang digunakan adalah purposive sampling.
(Nataria Yanti Silaban, Edisya Putra Ritonga, 2021)	Instrumen penelitaian ini menggunakan survei dengan pertanyaan tertutup karena jawaban yang tepat telah diberikan sehingga responden hanya memutuskan untuk tidak menjawab dengan kalimat mereka sendiri. Penelitian merupakan jenis kuantitatif dengan desain deskripsi korelasi.
(Sri asnita, Erika Lubis, Aan Sutandi, 2020)	Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian analitik korelatif dengan design cross sectional
(Akhmad Muklis, Feriana Ira Handian, Risna Yekti, 2022)	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara dua variabel.
(Mahwita Sari, Yulia Irvani, Dewi, Agnita Utami, 2011)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, menggunakan pendekatan crossectional.

2. Motivasi pada pasien kanker

Motivasi diri adalah keadaan internal yang membuat seseorang tetap terlibat dalam aktivitas tertentu, menginspirasi mereka untuk mencapai tujuan tertentu, dan menyadarkan mereka untuk bertindak. Menurut Chaplin dan Munandar (2001 dalam Naomi, 2016), motivasi merupakan variabel intervening yang digunakan untuk memicu proses organisme tertentu yang menghasilkan, mengatur, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku menuju suatu tujuan. Proses motivasi melibatkan tuntutan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian tujuan tertentu. Ketika seseorang berhasil mencapai tujuannya, kebutuhannya mungkin terpenuhi atau terpenuhi. Faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan budaya merupakan contoh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Kurniawati (2017) dalam Sari (2019) menyatakan bahwa motivasi individu dalam memenuhi kebutuhan, menyembuhkan, dan menjaga kesehatannya akan meningkat seiring dengan kedewasaan. Menurut Wahyuni (2010) dalam Sari (2019), usia, biaya, dukungan keluarga, lama sakit, frekuensi terapi, keterlibatan tenaga medis, dan pendidikan merupakan karakteristik yang terbukti mempengaruhi motivasi pasien selama menjalani pengobatan. Faktor lingkungan, pendidikan, agama, status sosial ekonomi, dan budaya merupakan contoh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Kurniawati (2017) dalam Sari (2019) menyatakan bahwa motivasi individu dalam memenuhi kebutuhan, menyembuhkan, dan menjaga kesehatannya akan meningkat seiring dengan kedewasaan. Menurut Wahyuni (2010) dalam Sari (2019), usia, biaya, dukungan keluarga, lama sakit, frekuensi terapi, keterlibatan tenaga medis, dan pendidikan merupakan karakteristik yang terbukti mempengaruhi motivasi pasien

*HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
PENGOBATAN PASIEN KANKER: LITERATURE REVIEW*

selama menjalani pengobatan. pengobatan, karena mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan efek negatif yang mereka alami.

Peneliti	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
(Titik Rusmiati, Lisda Maria, 2023)	Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari : Kuesioner data demografi, kuesioner dukungan keluarga dan Kuesioner motivasi pasien kanker payudara menjalani kemoterapi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui data primer berupa kuisisioner dan data sekunder berupa catatan rekam medis	Hasil analisis didapatkan rata -rata umur responden adalah 49,10 (7,62) tahun dengan umur minimal 38 tahun dan umur maksimal 63 tahun. Pendidikan responden terbanyak adalah SMP sebanyak 14 orang (28%), sedangkan tingkat pendidikan yang lainnya SD, SMA dan perguruan tinggi memiliki jumlah Responden yang sama yaitu, 12 orang (24%). Pekerjaan yang paling banyak yaitu PNS dengan jumlah 16 orang (32,%) diikuti dengan tidak bekerja sebanyak 11orang (22%) dan pekerjaan lain lain sebanyak 6 orang (12%). Siklus kemoterapi yang banyak adalah siklus II, siklus III, dan siklus VI masing - masing 18%. Sedangkan siklus yang paling sedikit adalah siklus I dan siklus IV senyak 5 orang dengan nilai persentase 10%. Sebagian besar keluarga yang merawat adalah suami sebanyak 32 responden (64%), sedangkan yang paling sedikit merawat adalah orang tua dengan jumlah responden 6 orang (12%).
(Nataria Yanti Silaban, Edisyah Putra Ritonga, 2021)	Penelitian dengan metode Analisa univariat dananalisa bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi, frekusensi dan presentase tingkat dukungan keluarga dan tingkat motivasi pasien kanker	Dari hasil analisis dengan menggunakan sistem SPSS uji Chi-Square menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan hasil $p < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa diterima bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada

*HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
PENGOBATAN PASIEN KANKER: LITERATURE REVIEW*

		pasien kanker yang menjalani kemoterapi
(Sri asnita, Erika Lubis, Aan Sutandi, 2020)	Untuk menentukan kriteria responden dilakukan dengan menggunakan tehknik consecutive sampling, sehingga kriteria inklusi responden adalah berusia 18-65 tahun, bersedia menjadi responden,mampu berbahasa Indonesia dengan baik,pasien yang komunikatif dan kooperatif, dan pasien dengan semua jenis kanker yang melakukan pengobatan kemoterapi	Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari,dkk (2016), menyatakan ada hubungan motivasi pasien untuk menjalankan pengobatan,Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiyah,dkk (2018), yang menyatakan ada hubungan motivasi pasien yang kuat dalam menjalankan pengobatan yaitu (58,1%),dengan nilai correlation coefficient=0,632 dan nilai p= 0,000.Hasil penelitian didapatkan bahwa kuatnya motivasi pasien dapat di pengaruhi oleh usia (mayoritas respondendengan rentang usia 46-55 tahun/ usia lanjut awal), tingkat pendidikan, (responden paling banyak adalah pendidikan SMA), ekonomi,penghasilan responden yang paling banyak melakukan pengobatan kemoterapi berpenghasilan diatas UMR, 3,9 juta/bulan dan lamanya menderita penyakit, lama sakit responden terbanyak adalah antara rentang waktu 1 sampai 3 tahun (63,5 %).
(Akhmad Muklis, Feriana Ira Handian, Risna Yekti, 2022)	Penelitian ini dilakukan di RSUD dr.Saiful Anwar Malang dengan sampel penelitian yaitu pasien pasien rawat jalan dengan diagnosis kanker	Hampir separuh responden yang menunggu adalah pasangan yaitu sebanyak 18 orang (45.00%). Hasil penelitian pada tabulasi silang menunjukkan 4 orang yang memiliki dukungan keluarga yang kurang adalah pasien yang ditunggu oleh anak atau orang tua. Nababan (2018), menyatakan bahwa penderita kanker sangat membutuhkan dukungan dari orang yang paling dekat seperti suami atau istri sebagai tempat mendapatkan semangat, kasih sayang dan pengertian.
(Mahwita Sari, Yulia Irvani, Dewi, Agnita Utami, 2011)	dengan teknik Consecutive Sampling.Instrumen yang digunakan adalah kuesioner	Hasil analisis diperoleh p value =0,008< (0,05), ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna

	yang terdiri atas karakteristik responden, dukungan keluarga, dan motivasi pasien kanker dalam menjalani kemoterapi menggunakan skala likert	antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker dalam menjalani kemoterapi. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 9,000 (95% CI = 1,958-41,364) artinya responden yang memiliki dukungan keluarga rendah mempunyai risiko untuk memiliki motivasi rendah menjalani kemoterapi 9 kali dibandingkan dengan pasien kanker yang memiliki dukungan keluarga tinggi.
--	--	---

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kelima jurnal yang telah dianalisa dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker, adalah:

1. Adanya dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesembuhan pasien kanker
2. Perlu nya pendampingan orang terdekat dalam proses kesembuhan pasien kanker, khususnya keluarga, orang terdekat, tenaga kesehatan yang infomatif demi ketaatan dalam pengobatan kemoterapi

Saran

1. Di harapkan untuk pasien kanker tetap semangat dalam melawan penyakit yang sedang di derita, dan memiliki motivasi diri yang tinggi dalam mengobati jalannya kemoterapi

Diharapkan unutk tenaga kesehatan memberikan informasi dan penyuluhan kepada pasein kanker dan keluarga untuk meningkatkan motivasi pasien agar termotivasi.

DAFTAR REFERENSI

- Asnita, S. L. (2020). HUBUNGAN MOTIVASI DIRI TERHADAP KEBERLANJUTAN PENGobatan KEMOTERAPIPADAPASIEN KANKER. *Binawan Student Journal(BSJ)*, Volume 2, Nomor 2,Agustus 2020 .
- (Sari M, d. 2. (2012). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI PASIEN. *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Maret 2012.
- (Silaban, N. Y. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI UNTUK SEMBUH PADAPASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD. IMELDA PEKERJA INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>, Vol. 7, No. 2, September 2021.
- (Titik Rusmiati, L. M. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI PASIEN KANKER PAYUDARA YANG TELAH KEMOTERAPI . *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, Vol. 13, No. 25, Januari 2023.
- Muklis, A. d. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAWAT DENGAN MOTIVASI. *Media Husada Journal of Nursing Science*, Vol 3 (No.3),halaman 282-293.